



**DAMPAK PINDAH AGAMA TERHADAP PSIKOLOGIS  
REMAJA DI DESA MANDALA SENA KECAMATAN SAIPAR  
DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**NOVA HARNIKA SIREGAR**

**NIM. 14 302 00091**

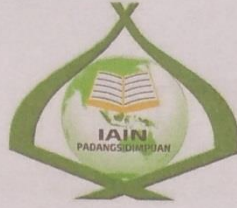
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**DAMPAK PINDAH AGAMA TERHADAP PSIKOLOGIS  
REMAJA DI DESA MANDALA SENA KECAMATAN SAIPAR  
DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

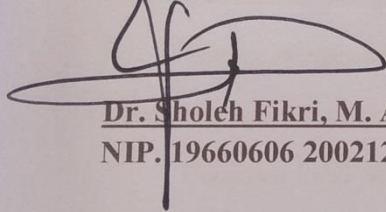
**PROPOSAL**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

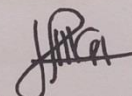
**NOVA HARNIKA SIREGAR  
NIM. 14 302 00091**

**PEMBIMBING I**



**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag**  
NIP. 19660606 200212 1 003

**PEMBIMBING II**



**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I**  
NIP. 19880709 201503 2 008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
Nova Harnika Siregar  
Lamp : 7 (tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, 15 April 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

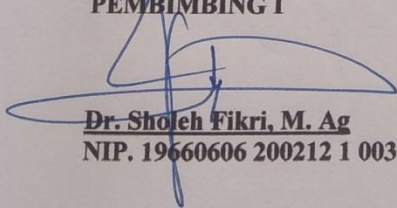
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Nova Harnika Siregar yang berjudul "*Dampak Pindah Agama Terhadap Psikologis Remaja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk memper tanggung jawabkan skripsinya ini.

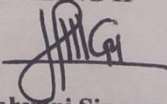
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP. 19660606 200212 1 003

PEMBIMBING II



Siti Wahyuni Siregar, S. Sos. I., M. Pd. I  
NIP. 19880709 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sititang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NOVA HARNIKA SIREGAR  
Nim : 14 302 00091  
Fak/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : "DAMPAK PINDAH AGAMA TERHADAP PSIKOLOGIS  
REMAJA DI DESA MANDALA SENA KECAMATAN SAIPAR  
DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 April 2021

Pembuat Pernyataan



NOVA HARNIKA SIREGAR

NIM: 14 302 00091



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nova Harnika Siregar  
NIM : 14302 00091  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Dampak Pindah Agama Terhadap Psikologis Remaja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**, Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, April 2021



**NIM. 14 302 00091**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nova Harnika Siregar  
NIM : 1430200091  
Judul skripsi : DAMPAK PINDAH AGAMA TERHADAP PSIKOLOGIS  
REMAJA DI DESA MANDALA SENA KECAMATAN  
SAIPAR DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 19810126 201503 2 003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, M. Pd. I  
NIP. 19880709 201503 2 008

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.PSi  
NIP. 19810126 201503 2 003

Siti Wahyuni Siregar, M. Pd. I  
NIP. 19880709 201503 2 008

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA  
NIP. 19840403 201503 1 004

Drs. Kamaliddin, M. Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 16 JULI 2021  
Pukul : 09 .00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 78, 75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 10  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 1369 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021

Skripsi Berjudul : **DAMPAK PINDAH AGAMA TERHADAP PSIKOLOGIS REMAJA  
DI DESA MANDALA SENA KECAMATAN SAIPAR DOLOK  
HOLE KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ditulis oleh : **NOVA HARNIKA SIREGAR**  
NIM : **14 302 00091**  
Program Studi : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 18 Oktober 2021  
Dekan FDIK

**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
NIP.19790926 199303 1 001

## ABSTRAK

**Nama : Nova Harnika Siregar**  
**Nim : 1430200091**  
**Judul Skripsi : Dampak Pindah Agama Terhadap Psikologis Remaja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Tahun : 2020**

Banyaknya remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Merupakan fenomena yang mengkuwatirkan bagi kehidupan beragama muslim, sehingga perlu penanganan yang serius dari orangtua, bagi tokoh agama, alim ulamaagar remaja bisa memiliki pemahaman agamanya dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah: 1. untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi remaja pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, 2. untuk mengetahui dampak pindah agama terhadap psikologis remaja di Desa Mandala sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten tapanuli Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data: Reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data: Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan pengamatan, Triangulasi.

Hasil penelitian yaitu: Faktor yang melatar belakang remaja yang pindah agama disebabkan karena lima faktor yaitu: a. Factor ekonomi (kemiskinan). 3 orang b. Factor lingkungan, 4 orang c. Factor keluarga, 3 orang d. Faktor adanya paksaan dari orang lain, 2 orange. kemauan sendiri 3 orang

Dampak psikologis remaja yang pindah agama di Desa Mandalasena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Rasa malu 4 Orang dan Rasa bosan 3 orang

**Kata Kunci : pindah agama, psikologis, remaja.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **Dampak Pindah Agama Terhadap Psikologi Remaja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof, Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.Ag selaku Wakil Dekan

Bidang Akademik, bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan..

3. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Siti Wahyuni Siregar, S. Sos. I., M. Pd. I sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M. Ag selaku Penasehat Akademik penulis, serta Bapak/Ibu dosen pegawai serta civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan bapak Yusuf Fahmi, S. Ag, SS., M. Hum serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Kakak dan saudara saudari Rosmala Harahap, Nur Diana Simamora, Ali Anwar Siregar, Eriska Maya Sari Siregar, Ernita Bunga, Nadya Harahap, Nora Lorenzha Harahap, Linda Suryani Lubis Serta rekan-rekan yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan namanya yang juga turut memberikan saran

dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Marihot Siregar dan Ibunda tercinta Kalsum Rambe yang telah mendidik dan membesarkan serta menyekolahkan sampai keperguruan tinggi dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan atas do'a dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis.

Dan terimaka kepada suami tersayang Abdul Rahman Sinaga, dan anak tersayang Muhammad Baim Sinaga, yang telah mendukung serta memberi semangat yang luar biasa kepada penulis, agar tetap semangat dan optimis dalam kondisi apapun. Serta Adik-adikku Zein Siregar, Fitri Siregar, Rinaldi Siregar, dan adinda Unzila Rizkikah Siregar. Dan seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan do'a.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam segi penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, 2021  
Penulis

**NOVA HARNIKA SIREGAR**  
**NIM. 14 302 00091**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN AKADEMIS</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Kegunaan Penelitian .....	12
F. Batasan Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. LandasanTeori.....	19
1. Pengertian Pindah Agama.....	19
2. Psikologis Remaja.....	24
B. PenelitianTerdahulu .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Sumber Data Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi .....	36
2. Wawancara .....	37
3. Dokumentasi.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	38
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	40
1. Perpanjangan keikutsertaan.....	40
2. Ketekunan pengamatan .....	40
3. Triangulasi.....	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	44
1. Sejarah Desa Mandala Sena .....	44
2. Letak Geografis Desa Mandala Sena .....	44
3. Keadaan Masyarakat Desa Mandala Sena .....	45
4. Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mandala Sena.....	46
5. Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Mandala Sena .....	48
6. Keadaan Agama Masyarakat Desa Mandala Sena .....	49
7. Data Remaja- remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena.....	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Faktor Yang Melatar Belakang Remaja Pindah Agama .....	50
2. Dampak Psikologis Remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena ..	60
C. Analisis Hasil Penelitian .....	64

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial, dituntut untuk mengaplikasikan jiwa dan perasaan solidaritas yang dimilikinya melalui sikap, perasaan, dan perbuatan terhadap sesama manusia, alam lingkungan, dan negaranya. Sebab manusia memiliki ketergantungan dengan manusia lain. Maka bergaul dengan orang lain merupakan kebutuhan hidup setiap manusia dan merupakan kegiatan individu yang tidak dapat dihindari. Hal ini yang mendorong manusia untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Masa remaja merupakan suatu masa dimana perkembangan individu yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik sehingga mampu bereproduksi pada umumnya. Masa remaja (remaja awal dan remaja akhir) adalah masa yang penuh emosi, secara psikologis.<sup>2</sup> Masa ini ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan biasanya susah mengendalikan diri sehingga pengaruh-pengaruh menyimpang akibat dari pergeseran nilai mudah dan mempengaruhi jiwa remaja dan menimbulkan gejala berupa krisis akhlak. Masa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau merupakan kepanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.

---

<sup>1</sup> Zakiyah Deradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 69-71.

<sup>2</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: N. V. Bulan Bintang 1982), hlm. 10.

Masa remaja (terutama masa remaja awal) merupakan suatu fase perkembangan manusia yang memiliki arti penting bagi kehidupan selanjutnya, karena kualitas kemanusiaannya di masa tua yang banyak ditentukan oleh caranya menata dan membawa dirinya di masa muda. Perubahan yang dialami pada masa ini terjadi secara kodrat dan para ahli menyebutkan sebagai masa transisi (peralihan).

Masa peralihan yang demikian, seorang remaja telah seperti orang dewasa, hanya saja belum matang perkembangan jiwa, segi emosi dan sosialnya masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa. Seorang remaja berusaha mencari atau menemukan jati dirinya sendiri.

Masa remaja yang terjadi pada remaja sangat membingungkan, dalam masa peralihan ini remaja sedang mencari identitasnya. Dalam proses perkembangannya, masa ini senantiasa diwarnai oleh konflik-konflik internal, cita-cita yang melambung, emosi yang tidak stabil serta mudah tersinggung. Oleh karena itu remaja membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang-orang terdekat seperti orangtuanya.<sup>3</sup> Psikologis berasal dari kata psikologi. Psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa.<sup>4</sup>

Psikologis remaja tentu tak lepas dari perkembangan psikologis remaja, yang mana dapat dikatakan suatu fase perkembangan yang dialami seseorang

---

<sup>3</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 222.

<sup>4</sup>Slamet Iman Santoso, *Psychologi Sebagai Ilmu Pengetahuan dan Hari Depan* (Jakarta: Kramat Kwitang, 1975), Hlm. 19.

ketika memasuki usia 18-22 tahun. Pada fase perkembangan psikologis remaja, anak harus mampu meninggalkan sifat kekanak-kanakannya. Psikologis remaja adalah masa perkembangan identitas diri (jati diri) yang bakal menjadi dasar bagi masa dewasa. Psikologi remaja adalah pertumbuhan fisik semakin dewasa, membawa konsekuensi untuk berperilaku dewasa.<sup>5</sup> Pembentukan konsep diri remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Secara psikologis kedewasaan adalah keadaan di mana sudah ada ciri-ciri psikologis tertentu pada seseorang. Perkembangan Intelligensi hampir semua orangtua di Indonesia mengharapkan anaknya pandai di sekolah. Kepandaian sering kali diartikan dalam angka rapot yang tinggi apalagi kalau bisa masuk'' rangking'' 10 besar. Tetapi baik buruknya angka rapot tidak selalu disebabkan oleh kepandaian yang dalam bahasa psikologinya dinamakan intelligensi, karena hal tersebut tergantung juga pada berbagai faktor lain, seperti cara guru mengajar, lingkungan sekolah, hasrat belajar anak, kreativitas, dan lain-lainnya.

Perkembangan peran sosial sudah dikatakan bahwa gejolak emosi remaja dan masalah remaja pada umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial. Di suatu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa. Di lain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orangtuanya. Perkembangan peran gender pada hakikatnya adalah bagian dari peran sosial pula. Sama halnya dengan anak yang harus mempelajari perannya sebagai anak terhadap orangtua atau sebagai

---

<sup>5</sup> Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT: Grapindo Persada, 2012), hlm. 75.

murid terhadap guru, maka ia pun harus mempelajari perannya sebagai anak dari jenis kelamin tertentu terhadap jenis kelamin lawannya.

Perkembangan moral dan religi, moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat.

Peran dan tanggungjawab orangtua mendidik remaja dalam keluarga sangat dominan sebab ditangan orangtuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. sebagaimana yang disebutkan dalam hadis

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ (رواه البخاري)<sup>6</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhriy telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak

---

<sup>6</sup>Abi Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Al-Bukhori* (Beirut-Libanon: Darul Kitab Ilmiah 1992),hlm.413.

itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya (Hadits diriwayatkan oleh Bukhari).<sup>7</sup>

Hadis Nabi SAW di atas memberikan pelajaran bahwa baik buruknya akhlak seseorang anak tergantung cara orangtua yang memberikan bimbingan serta pendidikan kepada anak mereka. Oleh sebab itu sejak kecil anak harus dikenalkan dengan pendidikan agama barulah kemudian dengan pendidikan lainnya. Pengenalan terhadap ajaran agama akan membaguskan akhlak mereka. Ibarat selembar kertas yang berwarna putih, tentu tergantung kepada perilaku yang akan menulisnya dan warna tinta yang akan digunakan. Demikianlah perumpamaan orangtua dalam mendidik anak. Jika baik didikan yang diberikan, maka baik pulalah akhlak seorang anak. Sebaliknya jika salah dalam mendidik maka salah pulalah akhlak seorang anak

Perhatian orangtua kepada anaknya juga dalam hal akhlaknya. Anak harus diajarkan akhlak yang mulia, jujur, berkata baik dan benar, berlaku baik kepada keluarga, saudara, tetangga, juga menyayangi yang lebih kecil serta menghormati yang lebih tua, dan yang harus menjadi penekanan utama adalah akhlak (berbakti) kepada orangtua.

Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam

---

<sup>7</sup>Kitab 9 Imam Hadis, *Sumber Kitab Bukhari*, Nomor Hadist 1270 Lidwa Pustaka i-Software.

ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar maka dalam mendidik dan membina akhlak remaja orangtua dituntut untuk dapat berperan aktif karena masa remaja merupakan masa transisi kritis seperti yang dikemukakan oleh Hurlock bahwa "transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagai perkembangan pada masa remaja masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai."<sup>8</sup>

Bagian dari masa kanak-kanak itu diantara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak.

Oleh karena itu peranan orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran Islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik sehingga para remaja dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan.

Seringkali terlihat remaja terombang-ambing dalam gejolak emosi yang tidak dikuasai yang kadang-kadang berpengaruh terhadap kesehatan atau sekurang-kurangnya pada kondisi jasmani. Bahkan pada diri remaja sering mengalami kegoncangan jiwa dan kebimbangan serta berubah-ubah pendirian.

---

<sup>8</sup>Hurlock, E. B. *Developmental Psychologi* (Boston: Mc Graw 1990), hlm. 10.

Pada masa remaja, remaja mulai ragu-ragu terhadap keyakinan pendidikannya. Sebagian besar itu, kebingungan terjadi akibat pertumbuhan. Pertumbuhan, remaja merasa bahwa cara berpikirnya yang kekanak-kanakan tidak sesuai dengan kematangan yang dicapainya.<sup>9</sup>

Dalam kondisi semacam itu, tidak cukup remaja hanya dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan saja. Namun lebih dari itu harus dibekali dengan iman dan taqwa sehingga terwujud generasi yang baik, yang akan membentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur. Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan pedoman, pembimbing dan pendorong dalam diri manusia untuk mencapai kualitas hidup yang baik dan sempurna.

Salah satu wujud kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas hanya bisa melalui pendidikan, khususnya pendidikan agama. Karena pendidikan agama merupakan usaha memperkuat iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh seseorang.

Kematangan beragama merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya, serta menjadikan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Dapat pula diartikan bahwa kematangan beragama adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang

---

<sup>9</sup> Zakiyah Derajdat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 86.

dianut dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai itu tercermin dalam tingkah laku dan ketaatan dalam kehidupan beragama.<sup>10</sup>

Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang remaja yang menganut suatu agama karena menurut keyakinan agama tersebutlah yang terbaik, karena itu remaja berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya. Secara normal memang seseorang yang sudah mencapai tingkat kedewasaan akan memiliki pola kematangan rohani seperti kematangan berfikir, kematangan kepribadian maupun kematangan emosi, tetapi pertimbangan antara kedewasaan jasmani dan kematangan rohani ini ada kalanya tidak berjalan sejajar, secara fisik (jasmani) seseorang mungkin sudah dewasa, tetapi secara rohani ternyata ia belum matang. Kematangan beragama pada remaja adalah dilihat dari kekuasaan dan kemampuan remaja yang praktis sama dengan orang dewasa baik secara emosional, perasaan, pemikiran dan penghayatan.<sup>11</sup>

Setiap tahap perkembangan kehidupan manusia mempunyai karakteristik yang berbeda dalam fisik maupun psikis, begitu pula dengan pandangan dalam beragama. Para remaja mengalami perubahan-perubahan pola berpikir maupun fisik yang menyebabkan remaja mulai berpikir kritis atas pengetahuan yang

---

<sup>10</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 74.

<sup>11</sup> Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 74.

mereka terima. Remaja mulai memperluas hubungan dengan pribadi-pribadi lain, baik dalam lingkungan sekolah, teman sebaya, serta masyarakat luas dan menyebabkan remaja berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Pindah Agama adalah orang yang ragu-ragu keluar dari agama Islam kembali kepada kekufuran, atau mengingkari semua ajaran Islam baik dalam keyakinan, ucapan atau perbuatan. Pindah agama adalah seorang remaja yang pindah ke agama lain dan pindah keyakinan, kepercayaannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti di desa Mandala Sena Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan, bahwa sebagian remaja ada yang pindah agama atau murtad memasuki agama lain (non muslim).<sup>13</sup> Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman/kematangan beragama remaja dan pendidikan agama oleh orangtua remaja.

Kondisi psikologis remaja di Desa Mandala Sena sangatlah mempengaruhi pada diri remaja dimana seorang remaja dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, keluarga, dan teman terdekatnya, sehingga remaja sering mengalami kecemasan dan suka marah-marah setelah remaja berpindah Agama ke Agama Kristen (non muslim).

Sesuai pernyataan yang saya wawancarai dengan ibu desi bahwa saya jarang mengajari anak-anak saya mengerjakan sholat serta mengaji, apalagi memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak saya yang sepenuhnya.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 86.

<sup>13</sup> *Observasi*, di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole, 18 Desember 2019

Karena suami saya pun seorang petani kami lebih banyak menghabiskan waktu kami di sawah di bandingkan dirumah, sehingga menasehati mereka pun sulit karena waktu jumpa sama anak-anak saya pun pas menjelang mau makan malam bersama setelah pulang dari sawah.<sup>14</sup>

Sebagaimana disampaikan Irma bahwa: dia sering bergaul dengan orang yang bukan seagama, sehingga lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orang lain dibandingkan dengan orangtuanya di rumah. Sehingga Irma berpindah agama dan menikahi laki-laki yang bukan seagama dengannya.<sup>15</sup> Minimnya pengetahuan agama remaja, dan lingkungan sekitarnya lebih banyak beragama kristen (non muslim) dibandingkan agama Islam sehingga mudah terpengaruh oleh teman sebayanya dan terjadilah seorang remaja berpindah agama keagama kristen (non muslim). Dengan kondisi semacam inilah yang mengakibatkan remaja berpindah agama.

Setelah remaja berpindah Agama ke Agama lain remaja mudah emosi dan suka marah-marah kepada anak dan istrinya, sehingga remaja sering keluar rumah dan lebih sering menghabiskan waktunya bersama teman terdekatnya.

Berdasarkan permasalahan yang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di desa Mandala Sena Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan yang berjudul: **DAMPAK PINDAH AGAMA TERHADAP PSIKOLOGIS**

---

<sup>14</sup>Desi, Orangtua, *Wawancara*, Di desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole, 20 Desember 2018

<sup>15</sup>Irma, Remaja, *Wawancara*, Di desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole, 22 Desember 2018

## **REMAJA DI DESA MANDALA SENA KECAMATAN. SAIPAR DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

### **B. Fokus Masalah**

Mengingat keterbatasan penelitian ini maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas beberapa latar belakang yang menyebabkan remaja-remaja yang pindah agama seperti faktor ekonomi, pendidikan, agama, sosial dan psikologisnya, maka penelitian ini memfokuskan pada Dampak Pindah Agama Terhadap Psikologis Remaja Di Desa Mandala Sena Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang melatar belakangi remaja- remaja yang pindah agama di desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana Dampak Pindah Agama terhadap Psikologis Remaja di desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi remaja yang pindah agama di desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Untuk mengetahui dampak pindah agama terhadap psikologis di desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai khazanah keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kajian ilmu bimbingan konseling.
  - b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.
2. Secara Praktis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang dampak pindah agama terhadap psikologis remaja di desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten. Tapanuli Selatan.
  - b. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos.) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Padangsidimpuan.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari dari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah- istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.<sup>16</sup> Pengaruh dari suatu peristiwa yang terjadi dan dapat berakibat positif atau negatif. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.<sup>17</sup> Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak negatif maupun dampak positif dari remaja yang pindah agama dan berbagai macam pengaruh yang mengakibatkan perubahan pada tingkah laku seseorang.
2. Pindah Agama adalah orang yang ragu-ragu yang keluar dari agama Islam kembali kepada kekufuran, atau mengingkari semua ajaran Islam baik dalam keyakinan, ucapan atau perbuatan. Pindah agama adalah berpindah agama atau orang yang murtad atau seseorang yang keluar dari agama Islam menjadi agama lain, atau cenderung ke agama keristen. Pindah agama adalah seorang remaja yang pindah ke agama lain dan pindah keyakinan, kepercayaannya.<sup>18</sup> Adapun pindah agama menurut peneliti yang akan dibahas dalam peneliti ini adalah seorang remaja yang keluar dari agama Islam ke agama lain (non muslim) atau orang yang murtad.

---

<sup>16</sup>Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm 334.

<sup>17</sup>Indin T. Nirmala, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2003), hlm.

1.

<sup>18</sup>*Ibid.*, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 86.

3. Psikologis berasal dari kata Yunani: *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara etimologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam- macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakang. Jadi secara harfiah psikologis berarti ilmu jiwa. Tetapi arti “ilmu jiwa” masih kabur sekali. Apa yang dimaksud dengan “jiwa,” tidak ada seorangpun yang tahu dengan sesungguhnya. *Adjektiva* (kata sifat) berkenaan dengan psikologis; bersifat kejiwaan.<sup>19</sup> Psikologis berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa.<sup>20</sup> Oleh karena itu, kondisi psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situasi atau keadaan jiwa yang ada pada diri remaja dengan melihat sikap dan perilaku sehari-hari remaja yang pindah agama di Desa Mandala sena Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan.
4. Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa. Masa remaja merupakan masa labil yang rasa ingin tahu dan emosionalnya tinggi, sehingga peran orangtua sangat penting.<sup>21</sup> Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perkembangan karakteristik, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu diluar

---

<sup>19</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, *Ibid.*, ,hlm. 10.

<sup>20</sup>Slamet Iman Santoso, *Psychologi Sebagai Ilmu Pengetahuan dan Hari Depan*, *Ibid.*, hlm.

19.

<sup>21</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, *Ibid.*, hlm. 10-12 .

keluarganya. Remaja juga berasal dari kata latin “adolensan” yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Dalam hal ini remaja yang peneliti maksudkan adalah remaja yang pindah agama dari umur 17-21 tahun.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **G. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pindah Agama (murtad)**

###### **a. Pindah Agama (murtad)**

Menurut beberapa pendapat pindah agama didefinisikan sebagai berikut:

1. Pindah agama dalam Editor American Heritage Dictionary (A.H.D) adalah suatu perubahan secara fundamental atau terjadi secara tiba-tiba dalam kepercayaan seseorang.
2. Pindah agama di dalam buku “The Penguin Dictionary of Psychology” adalah suatu perubahan sikap dan pandangan yang bersifat fundamental, biasanya berawal dari keadaan acuh tak acuh terhadap agamanya menuju kepada keadaan taat terhadap suatu kepercayaan dalam kasus pindah agama terjadi selama proses menuju kemantapan beragama seseorang.
3. Dalam pandangan W.H Clark bahwa pindah agama merupakan suatu peristiwa yang ditandai dengan perubahan arah pemikiran serta tingkah laku keagamaan. Selain itu, pindah agama ditunjukkan dengan suatu peristiwa emosional yang terjadi secara tiba-tiba dan ditandai dengan hidayah dari Allah.

Walaupun demikian pindah agama bisa juga melalui suatu proses yang terjadi secara bertahap. Dari beberapa definisi tersebut dapat

disimpulkan bahwa pindah agama merupakan suatu perubahan seseorang dalam sikap keagamaannya yang meliputi pandangan dan perilaku keagamaan seseorang dari keadaan acuh tak acuh terhadap agama berubah menjadi taat kepada Allah yang terjadi secara tiba-tiba maupun secara bertahap. Peristiwa pindah agama terjadi dalam penghayatan seseorang terhadap suatu agama serta berpindahnya kepercayaan seseorang dari satu agama kepada agama lain yang disebabkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberagamaannya, khususnya pada seseorang yang murtad.<sup>22</sup>

Murtad adalah orang yang keluar dari agama Islam dan pindah ke agama lain atau ke sesuatu yang bukan agamanya. Dalam melakukan itu semua ia berakal, bisa membedakan yang baik dan tidak adanya paksaan dari orang lain.

Pindah agama adalah orang yang keluar dari agama Islam kembali kekufuran, atau mengingkari semua ajaran Islam baik dalam keyakinan, ucapan atau perbuatan. Pindah agama adalah seseorang yang pindah agama dari agama Islam ke agama lain. Maka untuk mengetahui kekafiran seseorang diperlukan adanya sesuatu yang menunjukkan kekafiran sebagai bukti yang pasti dan tidak ditapsirkan lagi.

Pindah agama (murtad) adalah orang yang meninggalkan suatu agama yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia menjadi ingkar terhadap agama

---

<sup>22</sup> Bambang Syamsul Arifin, Psikologi Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.40.

yang diyakininya. Pindah agama adalah seseorang yang meninggalkan keyakinannya dari Allah SWT. Murtad berasal dari kata *irtadda* yang artinya kembali, sehingga apabila dikatakan *irtadda'an dinihi* maka artinya orang telah kafir setelah memeluk agama Islam.<sup>23</sup>

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan kepada Tuhan Yang Maha kuasa yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan sesama lingkungannya.

#### **b. Faktor- faktor pindah agama**

Faktor terjadinya seorang remaja pindah agama dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor dari diri sendiri dan yang mempengaruhi terjadinya pindah agama.

##### a) Kepribadian

Secara psikologis kepribadian tentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang.

##### b) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern.

2. Faktor eksternal

Faktor internal ini berasal dari luar diri yang dipengaruhi seseorang.

---

<sup>23</sup> Jalaluddin Ibid., hlm. 303-306.

a. Faktor keluarga

keluarga merupakan perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh kedua orangtuanya.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini akan dipengaruhi akan pembentukan jiwa keagamaan seseorang.

c. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya pindah agama.

d. Faktor pernikahan

Faktor pernikahan ini juga sangatlah dipengaruhi seseorang terjadinya pindah agama.

e. Faktor pendidikan

Pendidikan merupakan peranan lebih kuat bagi seseorang baik bagi kaum wanita dan kaum laki-laki karena jika pendidikan agamanya kuat maka tidak akan adanya pindah agama.<sup>24</sup>

**c. Proses Pindah Agama**

Proses pindah agama ini dapat diumpamakan seperti proses pemugaran sebuah gedung, bangunan lama dibongkar dan pada tempat yang sama didirikan bangunan baru yang lain sama sekali dari bangunan sebelumnya.

---

<sup>24</sup> Jajaluddin, *Ibid.*, hlm. 303

Demikian pula seseorang yang mengalami proses pindah agama. Segala bentuk kehidupan batinnya yang semula mempunyai pola tersendiri berdasarkan pandangan hidup yang dianutnya (agama), maka setelah terjadi pindah agama pada dirinya secara spontan pula lama ditinggalkan. Segala bentuk perasaan batin terhadap kepercayaannya seperti: harapan, rasa bahagia, keselamatan, dan kemantapan berubah menjadi berlawanan arah. Sehingga timbullah gejala-gejala baru berupa, perasaan serba tidak lengkap dan tidak sempurna.

Gejala ini menimbulkan proses kejiwaan dalam bentuk merenung, timbul tekanan batin, penyesalan diri, rasa bersalah, rasa berdosa, cemas terhadap masa depan, dan perasaan yang selalu ditimbulkan oleh kebimbangan.

## **2. Psikologis Remaja**

### **a. Pengertian Psikologis Remaja**

Psikologis berasal dari kata Yunani "*psyche*" yang artinya jiwa, dan "*logos*" artinya ilmu pengetahuan. Secara etimologi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya.

Menurut asal katanya, psikologis berasal dari kata-kata Yunani: *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologis berarti ilmu jiwa. Tetapi arti "ilmu jiwa" masih kabur sekali. Apa yang

dimaksud dengan “jiwa,” tidak ada seorangpun yang tahu dengan sesungguhnya.<sup>25</sup>

Psikologis adalah *Adjektiva* (kata sifat) berkenaan dengan psikologi; bersifat kejiwaan. Psikologis berasal dari kata psikologi. Psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa.”<sup>26</sup>Oleh karena itu, kondisi psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situasi atau keadaan jiwa yang ada pada diri anak dengan melihat sikap dan perilaku sehari-hari remaja yang pindah agama.

Jalaluddin, memberikan defenisi psikologi sebagai berikut: Psikologi secara umum mempelajari gejala- gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (kognisi), perasaan (emotion), dan kehendak (kognisi). Gejala tersebut secara umum memiliki ciri- ciri yang hampir sama pada diri manusia dewasa, normal dan beradab. Ketiga pokok gejala tersebut dapat diamati melalui sikap dan perilaku manusia.<sup>27</sup>

Kondisi Psikologis terdiri dari dua kata yaitu kondisi yang artinya menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun dalam diri.<sup>28</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa psikologis adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 225.

<sup>24</sup> Slamet Iman Santoso, *Psikologi Sebagai Ilmu Pengetahuan dan Hari Depan* (Jakarta: Kramat Kwitang, 1975), hlm. 19.

<sup>27</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama, Ed. Rev, cet 16* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 7.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 225.

gejala kejiwaan pada manusia yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku manusia dalam lingkungannya.

Kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan jiwa pada remaja- remaja yang dapat dilihat dari sikap dan perilaku sehari-hari dalam melaksanakan agama.

Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa. Masa remaja merupakan masa labil yang rasa ingin tahu dan emosionalnya tinggi, sehingga peran orangtua sangat penting.<sup>29</sup> Remaja adalah individu-individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya yaitu perubahan dari kondisi remaja-remaja menuju dewasa. Masa remaja sebagai peletak dasar fundamental untuk perkembangan masa selanjutnya. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakatnya.

Masa remaja adalah masa puber dan sudah akil balik, perkembangan fisik dan mental mereka mengalami perubahan yang cepat sekali. Dalam perkembangan manusia, secara umum manusia mengalami berbagai perubahan, mulai dari masa kandungan, bayi, anak-anak, remaja, dewasa masa tua hingga seseorang tersebut meninggal. Pada masa remaja banyak para ahli berbeda-beda pendapat mengenai batasan usia remaja. Batasan-batasan yang berbeda tersebut timbul perbedaan tempat dan sudut pandang dari kematangan remaja itu sendiri.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Gizele Weismen, *Psikologi Umum* ( Yogyakarta: CI Press, 2012), hlm. 12-18.

<sup>30</sup> Elizabeth B. Harlock, *Psikologi remaja* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm 32

Defenisi remaja adalah masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali remaja menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat remaja mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan masa terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Sedangkan kematangan beragama biasanya dicapai pada usia 17-21 tahun. Perkembangan rasa keagamaan dalam pribadinya semakin menuju kepada kematangan.

#### **b. Perkembangan Remaja**

Adapun perkembangan secara umum yang terjadi pada masa remaja adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik: bentuk tubuh lebih menyerupai orang dewasa, kaki dan tangan tubuh menjadi lebih panjang dan lebih kurus, dada dan punggung lebih besar, berat badan bertambah serta kemampuan lebih baik.
  2. Perkembangan kognitif: pada umumnya masa remaja awal sifat berpikirnya belum mencapai kematangan. Jadi para remaja awal dalam menilai benar atau salah terhadap sekitarnya masih dipengaruhi egosentris sehingga dalam membantah kadang-kadang tidak menjaga perasaan orang lain.
  3. Perkembangan sosial: merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.
-

4. Perkembangan Emosi: belum stabil sepenuhnya atau masih sering berubah-ubah. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki perasaan yang sangat peka terhadap rangsangan dari luar.<sup>31</sup>

### c. Usia Remaja

Para ahli psikologi dan pendidikan belum sepakat mengenai tentang usia remaja. Nada yang berpendapat usia remaja mulai dari 13-19 tahun, adapun pendapat lain tentang usia remaja dimulai dari usia 13-21 tahun. Dalam bidang agama, para ahli psikologi agama menganggap bahwa kematapan beragama biasanya tidak terjadi sebelum usia 24 tahun.<sup>32</sup> Pada umumnya masa remaja dibagi menjadi 3 diantaranya yaitu:

#### 1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang lain.

#### 2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada masa ini ditandai dengan perkembangannya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan dirinya sendiri.

#### 3) Masa remaja akhir (18-21 tahun)

---

<sup>31</sup> Syamsul Yusuf, Psikologi Perkembangan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 101-110.

<sup>32</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2009), hlm. 63.

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa.

#### **d. Perkembangan Perasaan Beragama Pada Masa Remaja**

Perkembangan perasaan beragama pada masa remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya.<sup>33</sup> Menurut W. Starbuck perkembangan tersebut diantaranya yaitu:

##### 1) Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, social, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

##### 2) Perkembangan perasaan

Pada masa remaja berbagi perasaan telah berkembang. Perasaan social. Etis dan estesis mendorong remaja untuk menghayati kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya.

##### 3) Pertimbangan sosial

Keagamaan pada masa remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Pada masa remaja sangat bingung

---

<sup>33</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 29-31.

menentukan pilihan, karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi. Hal ini membuat remaja jiwanya lebih cenderung bersikap materialistis.

Perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok tradisi dan moral, dan selalu lugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial.

#### 4) Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan untuk mencari proteksi. Perkembangan moral pada masa remaja terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan yang ditambahkan sejak kecil oleh orangtua.

#### 5) Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.<sup>34</sup>

#### 6) Ibadah

Pandangan para remaja terhadap ajaran agama, ibadah adalah Orang yang mendapatka pengalaman agama melalui proses alami, mengakui

---

<sup>34</sup> Jalaluddin, *Ibit.*, hlm. 74-80

adanya keajaiban yang menakjubkan di balik keindahan alam yang mereka nikmati.<sup>35</sup>

#### **e. Sikap remaja dalam beragama**

Adapun sikap beragama dalam beragama, diantaranya yaitu:

##### 1) Percaya atau ikut-ikutan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama, karena ibu bapaknya beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya yang beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan hidup.<sup>36</sup>

Percaya ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Hal ini biasanya berkembang dengan cara yang lebih kritis dan sadar, sesuai dengan perkembangan fisiknya.

##### 2) Percaya dengan kesadaran

Kesadaran beragama atau semangat agama pada remaja itu dimulai dengan cenderungnya remaja meninjau dan meneliti kembali cara ia beragama pada masa kecil dulu. Biasanya semangat agama pada masa remaja ini terjadi pada usia 17 tahun atau 18 tahun.

Adapun semangat ini dibagi jadi 2 yaitu:

---

<sup>35</sup> Warsono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 199- 200

<sup>36</sup> Heny Narendrany Hidayati, *Psikologi Agama* (Jakarta: UIN Press, 2007), hlm.117.

a) Semangat positif

Semangat agama yang positif yaitu berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tidak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal.

c) Semangat negatif

Semangat agama yang negatif ini yaitu kecenderungan remaja untuk mengambil pengaruh dari luar ke dalam masalah-masalah keagamaan.

**f. Faktor-faktor keberagamaan**

Adapun menurut Rober H. Thouless mengemukakan empat faktor keberagamaan yaitu:

1) Pengaruh-pengaruh sosial

Pada faktor sosial ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan yaitu: pendidikan orangtua, tradisi-tradisi social dan tekanan-tekanan lingkungan social untuk menyesuaikan diri dengan pendapat dan sikap yang di sepakati oleh lingkungan.

2) Pengalaman

Pada umumnya ada anggapan bahwa kehadiran keindahan, keselarasan dan kebaikan yang dirasakan dalam dunianya memainkan peranan dalam pembentukan sikap keberagamaan. Dengan merenungkan keadaan disekeliling, kita akan melihat keindahan yang meliputi segalanya, jiwa yang suci akan dapat mendengar dan melihat indahnya alam

disekelilingnya. Yang akhirnya mana akhirnya akan sampai pada kesadaran jiwa akan keagungan Allah sebagai sang pencipta.<sup>37</sup>

### 3) Proses pemikiran

Manusia adalah makhluk berpikir, salah satu pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan-keyakinan mana yang harus diterimanya dan mana yang harus ditolak.

### **g. Konflik dan Keraguan**

Beberapa orang yang mengalami konflik dan keraguan tentang ajaran agama yang mereka terima, cara penerapan, keadaan lembaga keagamaan, dan para pemuka agama. Dari analisis penelitian W. Starbuck menemukan penyebab timbulnya keraguan karena faktor:

#### 1) kepribadian, yang menyangkut salah tafsir dan jenis kelamin

Bagi seorang yang memiliki kepribadian *introvert*, maka kegagalan dalam mendapatkan pertolongan Tuhan akan menyebabkan salah tafsir akan sifat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Misalnya seorang yang memohon penyembuhan terhadap keluarganya yang sakit.

#### 2) Kesalahan organisasi keagamaan dan pemuka agama

Ada berbagai lembaga keagamaan, organisasi, dan aliran keagamaan yang kadang-kadang menimbulkan adanya pertentangan dalam ajarannya. Pengaruh ini dapat menjadi penyebab timbulnya keraguan para remaja.

---

<sup>37</sup> Bambang Arifin, Psikologi Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.210

### 3) Pernyataan kebutuhan manusia

Manusia memiliki sifat senang dengan yang sudah ada dan dorongan ingin tahu. Berdasarkan faktor pembawaan ini maka keraguan memang harus ada pada diri manusia, karena hal itu merupakan pernyataan dari kebutuhan manusia normal.

### 4) Kebiasaan

Seseorang yang terbiasa akan suatu tradisi keagamaan yang dianutnya akan ragu menerima kebenaran ajaran yang baru diterimanya atau dilihatnya.

### 5) Pendidikan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang serta tingkat pendidikan yang dimilikinya akan mempengaruhi sikapnya terhadap ajaran agama. Remaja yang terpelajar akan menjadi lebih kritis terhadap ajaran agamanya, terutama orang yang banyak mengandung ajaran agama yang bersifat dogmatis. Apalagi jika seseorang memiliki kemampuan untuk menafsirkan ajaran agama yang dianutnya itu secara lebih rasional.

Keragu-raguan yang dimiliki akan menjurus ke arah munculnya konflik dalam diri para remaja, sehingga mereka dihadapkan kepada pemilihan antara mana yang baik dan yang buruk, serta antara yang benar dan yang salah. Konflik ada beberapa macam di antaranya:<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Bambang Arifin, *ibid.*, hlm. 210.

1. konflik yang terjadi antara percaya dan ragu
2. konflik yang terjadi antara pemilihan satu di antara dua macam agama atau ide keagamaan serta lembaga keagamaan
3. konflik yang terjadi oleh pemilihan antara ketaatan beragama atau sekularisme
4. konflik yang terjadi antara melepas kebiasaan masa lalu dengan kehidupan keagamaan yang didasarkan atas petunjuk ilahi.

#### **H. Penelitian Terdahulu**

Untuk menguatkan judul yang ingin diteliti, peneliti mengambil kajian terdahulu relevan dengan judul peneliti, yaitu:

1. Skripsi Agung Obianto yang berjudul dampak konversi agama dalam masyarakat kecamatan cluring. Penelitian ini terbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2018 di IAIN Jember. Masalah pada penelitian ini adalah terkait dengan pengertian konversi agama, faktor terjadinya konversi agama, dan proses konversi agama. Dan adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan pemahaman masyarakat tentang konversi agama pada masyarakat Desa Sembulung. Dan mampu mendiskripsikan faktor terjadinya konversi agama pada masyarakat dan proses terjadinya konversi agama. Dan adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (kualitatif), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dan bantuan dengan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).

2. Skripsi Syaiful Hamali yang berjudul dampak konversi agama terhadap sikap dan tingkah laku keagamaan individu 2012 di UIN SUSKA. Masalah dalam penelitian ini adalah terkait dengan bagaimana sikap dan tingkah laku pada individu dalam konversi agama, bagaimana dampak konversi agama terhadap sikap keagamaan, dan faktor terjadinya konversi agama, dan adapun tujuan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini cenderung bagaimana sikap dan tingkah laku individu dalam menjalankan agama. Yakni: perintah untuk selalu mendekatkan diri ke pada Allah SWT. Agar tidak terjadinya kekufuran atau berpindah keyakinan dan tetap selalu dalam perlindungan Allah SWT. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang dampak konversi agama. Dan perbedaannya saudara Agung Obianto memfokuskan masalah pada pemahaman agama pada diri masyarakat. Sedangkan saudara Syaiful Hamali memfokuskan penelitiannya pada sikap dan perilaku individu dalam konversi agama. Sedangkan penelitian saya focus pada dampak pindah agama terhadap psikologi remaja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan saya memilih tempat penelitian di Desa Mandala Sena karena peneliti melihat adanya sebagian remaja-remaja yang pindah agama.

##### **b. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2020 sampai dengan selesai.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian, yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.<sup>39</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sesuai dengan namanya pendekatan penelitian yang dilakukan dengan

---

<sup>39</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksikan situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>41</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif adalah hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Deskripsi tersebut dilakukan dengan cara memilah-milah kejadian sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.<sup>42</sup> Adapun yang ingin dideskripsikan peneliti yaitu tentang dampak pindah agama terhadap psikologi remaja. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Remaja yang berada di Desa Mandala Sena.

---

<sup>40</sup> Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 3.

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.

<sup>42</sup> Ibnu Hadjr, *Dasar-Dasar Metodologi Kualitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta Raja GrafindoPersada, 1999), hlm. 274.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak, dan respon sesuatu. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah remaja-remaja yang pindah agama 17-21 tahun sebanyak 15 remaja, di Desa Mandala Sena.

### 4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian.<sup>44</sup> Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>45</sup> Sumber data yang dimaksud disini adalah remaja-remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 15 orang.

---

<sup>43</sup> Lexy Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 88.

<sup>44</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 91.

<sup>45</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data pendukung adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.<sup>46</sup> Data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung untuk menguatkan data yang dianggap relevan serta sumber data yang bersifat penunjang dan pelengkap data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orangtua dari remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>47</sup> Observasi dapat dibagi ke dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>48</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti ikut serta dalam

---

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press 2001), hlm. 129.

<sup>47</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

<sup>48</sup> Sukardi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 75.

kegiatan remaja-remaja atau bertindak secara tidak langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana perilaku remaja-remaja yang pindah agama di desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai cerminan dari psikologis.

#### b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan maupun bentuk tulisan.<sup>49</sup>

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>50</sup> Sementara menurut Colid Narbuko dan Abu Ahmadi wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka secara langsung untuk mendengarkan informasi ataupun keterangan.<sup>51</sup> Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis, pedoman wawancara hanya menggunakan pokok penting dari pembahasan. Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan menggunakan pokok penting

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung, Alfabeta: 2015), hlm. 319.

<sup>50</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998 ), hlm. 133.

<sup>51</sup> Cholid Narbukodan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997 ), hlm. 83.

permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut akan dikembangkan oleh peneliti sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang telah dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data pendukung hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada remaja-remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dan transkrip, buku, agenda, dan sebagainya.<sup>52</sup> Dokumentasi yang diambil yaitu berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu berupa keadaan atau dampak psikologis remaja yang pindah agama di Desa Mandala sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### d. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip *interview*, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.<sup>53</sup> Penelitian ini dilakukan dalam bentuk induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta- fakta khusus menuju

---

<sup>15</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 63.

<sup>52</sup> Ahmad Nizar, *Op. Cit*, hlm. 155.

kesimpulan yang bersifat umum. Jadi, peneliti lebih dahulu meneliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan kemudian menarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian data

Penyajian data yaitu menggunakan dimensi sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Dengan demikian, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal secara sistematis.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Amirul Hadidan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

#### e. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan untuk meneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam meneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

##### 2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri- ciri, unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjang keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada situasi titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>55</sup>

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara setelah hasilnya

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 122.

diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.

### 3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>56</sup>

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini maka, maka peneliti membagi sistematika penulisan menjadi 5 (lima) Bab, sistematika yang dimaksud peneliti adalah:

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 178.

Bab I adalah bagian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah.

Bab II dibahas tentang Landasan Teori yang terdiri dari Pengertian Pindah Agama (Murtad), Faktor- Faktor Pindah Agama, Proses Pindah Agama, Psikologis Remaja, Perkembangan Remaja, Usia Remaja, Perkembangan Perasaan Beragama Pada Masa Remaja, Sikap Remaja Dalam Beragama, Faktor- Faktor Keberagamaan, Konflik dan keraguan, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Uji Keabsahan Data, Sistematika Pembahasan.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari sub pembahasan: temuan umum terdiri dari: Sejarah Desa Mandala Sena, letak geografis Desa Mandala Sena, Keadaan Masyarakat Desa Mandala Sena, Keadaan Mata Pencarian Masyarakat Desa Mandala Sena, Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Mandala Sena, Keadaan Agama Masyarakat Desa Mandala Sena, dan Data Remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kemudian temuan khusus, yang terdiri dari: faktor yang melatar belakangi remaja pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten tapanuli Selatan, Dampak Psikologis Remaja yang Pindah Agama di

Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan,  
Analisis Hasil Penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran- saran-saran dan keterbatasan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Desa Mandala Sena**

Desa Mandala Sena adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupate Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, desa ini dibentuk pada Tahun 2008 sebagai hasil penggabungan desa Gunung Selamat, Huta Baru Mandala Sena, Pintu Padang, Rahuning Julu, Janji Mauli Mandala Sena, Tano Hudon Julu. Pusat Pemerintahan Desa Ini Berada Di dusun Janji Mauli Mandala Sena.<sup>57</sup>

##### **2. Letak Geografis Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**

Desa Mandala Sena adalah merupakan Desa yang masuk ke dalam dan lumayan jauh dari jalan raya, yaitu  $\pm$  100 km dari Jalan Lintas simpang Mandala. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menggambarkan letak geografis Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan:

- a) Sebelah barat Desa Pintu Padang.
- b) Sebelah timur Desa Sipunggur.

---

<sup>57</sup>Torus Rambe, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupten Tapanuli selatan, Pada Tanggal 3 Januari 2020.

c) Sebelah utara Desa Silayang- Layang.

d) Sebelah selatan Desa Tano Hudon.

Berdasarkan data dari kepala Desa jarak dari Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan ke Kabupaten 55 km. Berdasarkan data penduduk Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 105 keluarga (KK).<sup>58</sup>

### 3. Keadaan Masyarakat Desa Mandala Sena

Jumlah penduduk secara keseluruhan 443 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 202 jiwa dan perempuan berjumlah 241 jiwa. Dan orangtua yang memiliki anak remaja yang berusia 17-21 Tahun berjumlah 45 (KK) dan remaja yang berusia 17-21 Tahun berjumlah 52 orang.<sup>59</sup> Dan remaja yang tinggal di Desa Mandala Sena 17- 21 berjumlah 38 orang dan 15 orang lagi yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya penduduk Desa Mandala Sena dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

---

<sup>58</sup> Observasi di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada tanggal 3 Januari 2020.

<sup>59</sup> Torus Rambe, Kepala Desa, *wawancara* di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 15 Januari 2020.

**Tabel I**  
**Keadaan Masyarakat Desa Mandala Sena**

No	Tingkat usia	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	0-10	46 Jiwa	50 Jiwa	96 Jiwa
2	17-20	40 Jiwa	51 Jiwa	91 Jiwa
3	21-30	24 Jiwa	30 Jiwa	54 Jiwa
4	31-40	20 Jiwa	32 Jiwa	52 Jiwa
5	41-50	25 Jiwa	20 Jiwa	45 Jiwa
6	51-60	21 Jiwa	24 Jiwa	45 Jiwa
7	61-70	19 Jiwa	20 Jiwa	39 Jiwa
8	71-80	7 Jiwa	14 Jiwa	21 Jiwa
9	Jumlah	202 Jiwa	241 Jiwa	443 Jiwa

Sumber Data: Data Informasi Desa Mandala Sena tahun 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di Desa Mandala Sena adalah usia 0-10 Tahun sedangkan 17-20 Tahun yang berjumlah 91 orang. Selain itu penduduk yang bertempat tinggal di Desa Mandala Sena memiliki mata pencaharian petani dan berkebun untuk memenuhi dan menefkahi hidupnya sehari-hari.

#### **4. Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mandala Sena**

Adapun sumber penghasilan masyarakat Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan adalah bertani. Desa Mandala Sena mayoritasnya adalah bertani berkisar 95 %. Hal ini dikarenakan kondisi daerah merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Sedangkan 5% adalah guru

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Mandala Sena adalah petani, baik petani sawah, maupun karet. Biasanya masyarakat yang kerja di kebun sawah adalah kaum ibu dan bapak, begitu juga yang bekerja di kebun

karet adalah kaum ibu dan kaum bapak. Selain itu masih terdapat pula mata pencaharian masyarakat seperti PNS, Supir dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat Desa Mandala Sena dapat dilihat dari table sebagai berikut:

**Tabel II**

**Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mandala Sena**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	89
2	PNS	4
3	Pedagang	8
4	Supir	4
5	Jumlah	105

Sumber Data: Data Informasi Desa Mandala Sena Tahun

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih banyak jumlahnya adalah petani.

**5. Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Mandala Sena**

Sementara keadaan pendidikan masyarakat desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan sekolah menengah pendidikan (SMP). Adapun jenjang pendidikan menurut data pada tabel sebagai berikut:

**Tabel III****Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Mandala Sena**

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	172 Orang
2	SMP	122 Orang
3	SMA	79 Orang
4	D3	6 Orang
5	S1	12 Orang
6	Lain- lainya	52 Orang
7	Jumlah	443 orang

Sumber Data: Data Informasi Desa Mandala Sena Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan masih sedikit yang S.1. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

**6. Keadaan Agama Masyarakat Desa Mandala Sena**

Keadaan agama masyarakat Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan 80% Islam selebihnya agama Kristen atau non muslim. Sebagaimana pada tabel di bawah ini:

**Tabel VI****Keadaan Agama Masyarakat Desa Mandala Sena**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Islam	296
2	Kristen	147
3	Jumlah	443

Sumber Data: Data Informasi Desa Mandala Sena Tahun 2020

Dari tabel di atas keadaan Agama Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan dari segi agama yang dianut terlihat bahwa yang beragama Islam berjumlah 296 orang dan Kristen berjumlah 147 orang. Adapun tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu Mesjid 2 (dua) dan gereja 1(satu).

**7. Data Remaja- remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Adapun data remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena sebagai berikut:

**Tabel V****Data Remaja yang Pindah Agama**

No	Nama	Umur	Alamat
1	Yudi	15 Tahun	Sipunggur
2	Irfan	16 Tahun	Sipunggur
3	Dedi	18 Tahun	Mandalasena
4	Dina	19 Tahun	Mandalasena
5	Riska	20 Tahun	Silayang laying
6	Ella	21 Tahun	Tano Hudon
7	Laila	17 Tahun	Mandalasena
8	Andre	15 Tahun	Sipunggur
9	Meri	18 Tahun	Silayang- laying
10	Yusuf	17 Tahun	Tano Hudon
11	Bima	19 Tahun	Sipunggur
12	Sinta	16 Tahun	Sipunggur
13	Jenes	20 Tahun	Sipunggur
14	Apri	17 Tahun	Mandalasena
15	Daud	15 Tahun	Mandalasena

Sumber: wawancara yang dilakukan dengan kaka- kakak yang pindah agama pada tanggal 01 Januari 2020.

Berdasarkan data di atas, maka yang menjadi subjek penelitian ialah yang berumur 17-21 tahun berjumlah 15 orang.

**B. Temuan Khusus**

**1. Faktor yang Melatar Belakangi Remaja Pindah Agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**

Anak merupakan bagian terpenting dari masyarakat dan dalam kehidupan sosial karena memiliki peran dan fungsi yang penting di dalam masyarakat. Anak adalah merupakan titipan yang Maha Kuasa untuk setiap hambanya, anak harus diberi kasih sayang dan kebutuhan yang cukup demi perkembangan pertumbuhannya.

Tetapi pada kenyataannya, banyak orangtua yang tidak menjalankan peran dan fungsinya sebagai orangtua yang seharusnya mendidik dan memberikan kebutuhan baik jasmani dan rohaninya secara berkesinambungan, untuk itu perlu kepekaan orangtua dalam memberikan kasih sayang yang seutuhnya agar anak tidak merasa kurang kasih sayang.

Di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole ada 15 remaja yang pindah agama.<sup>60</sup> Remaja yang pindah agama masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda. Adapun faktor-faktor di lapangan yang melatarbelakangi remaja-remaja yang pindah agama yaitu:

a. Faktor ekonomi

Berdasarkan wawancara dengan saudara Dedi yang menyatakan bahwa: “Saya pindah agama karena keadaan orangtua saya yang tidak mengizinkan sehingga saya pindah ke agama lain. Karena kurangnya perhatian dari orangtua”.<sup>61</sup> Hal ini senada dengan saudara Irfan yang menyatakan bahwa: “Saya juga pindah agama ke agama lain karena keadaan orangtua, karena ekonomi orangtua yang lemah sehingga kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orangtua”.<sup>62</sup>

Begitu juga dengan saudari Dina yang menyatakan bahwa: “saya juga pindah agama karena dipaksa pacar saya dengan kurangnya ekonomi orangtua

---

<sup>60</sup> Observasi di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada tanggal 17 Januari 2020.

<sup>61</sup> Dedi, remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara pada tanggal 18 Januari 2020*.

<sup>62</sup> Irfan, remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara Pada Tanggal 19 Januari 2020*

sehingga saya pindah keagama lain, saya menikah dengan seorang lelaki yang sangat saya cintai, dengan perhatian yang diberikannya kepada saya”.<sup>63</sup>

Yudi juga mengatakan hal yang sama, “saya juga pindah agama karena ekonomi orangtua yang lemah dan juga adanya paksaan dari orang lain”.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja- remaja yang pindah agama di Desa Mandalasena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, menunjukkan bahwa salah satu penyebab remaja-remaja ini pindah agama adalah karena faktor ekonomi yang sulit merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya remaja berpindah agama.<sup>65</sup>

Ibu Mawar simbolon orangtua dari remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, menyatakan bahwa: “Anak saya Irfan sangat senang bergaul dengan orang yang bukan seagama dengannya bahkan anak saya lebih banyak menghabiskan waktunya dengan orang lain dari pada bersama kami orangtuanya, sehingga dia terpengaruh dengan teman yang bukan seagama dengannya, apalagi dengan ekonomi keluarga kami yang kurang mengijinkan.”<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Dina sebagai Remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada Tanggal 20 Januari 2020.

<sup>64</sup>Yudi, remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara dilakukan Pada Tanggal 08 Februari 2020.*

<sup>65</sup>*Wawancara*, pada remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 12 Februari 2020.

<sup>66</sup> Ibu Mawar, orangtua dari remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara Pada Tanggal 13 Februari 2020*

## b. Faktor lingkungan

Kemudian faktor kedua penyebab remaja- remaja pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan adalah yaitu faktor lingkungan, faktor lingkungan ini akan dipengaruhi pembentukan jiwa keagamaan seseorang, karena remaja- remaja pindah agama karena dari lingkungannya dimana kurangnya pemahaman agama dan kebanyakan remaja yang jarang melaksanakan ibadah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat Bapak Amran Rambe yang menyatakan bahwa:” remaja di Desa Mandala Sena banyak remaja yang kurang mamahami agama. Karena di Desa Mandala Sena ini tidaklah semua beragama Islam”<sup>67</sup>.

Wawancara dengan saudara Satia remaja yang tinggal di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yang menyatakan bahwa:

“saya sering bergaul dengan yang bukan seagama dengan saya bahkan saya sering diajak untuk bergabung dengan mereka untuk mengikuti mereka ke Gereja tetapi saya tidak tertarik dengan ajakan tersebut, karena Ibu saya sering menasehati saya agar saya tidak terpengaruh untuk masuk keagama Kristen. Bahkan ibu saya menyatakan ingat ayah kamu yang sudah meninggalkan kita,

---

<sup>67</sup> Amran, tokoh masyarakat Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupten Tapanuli Selatan, *wawancara dilakukan pada tanggal 14 Februari 2020*.

kamu harus mendoakan ayah mu supaya tenang di Alam kubur. Memang lingkungan sekitar saya orang- orang non muslim (Kristen).”<sup>68</sup>

Kemudian wawancara dengan saudara Edi remaja Yang berada di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yang menyatakan bahwa: “lingkungan sekitar saya adalah orang- orang non muslim, bahkan saya sering bermain ke rumah mereka sehingga saya diajak makan dan minum. Apalagi tahun baru saya diajak untuk datang kerumah mereka untuk makan kue tahun baru.”<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rati orangtua dari remaja yang berada di Desa Mandala Sena menyatakan bahwa: “memang lingkungan di sekitar kami lebih banyak non muslim dibanding agama Islam sehingga remaja mudah terpengaruh, dan saya sebagai orangtua tidak peduli dengan pergaulan anak saya dan tidak terlalu memikirkan pergaulan anak saya.”<sup>70</sup>

### c. Faktor keluarga

Keluarga merupakan perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh kedua orangtuanya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan saudara Yusuf yang menyatakan bahwa: “Saya pindah agama, saya tinggal dengan orangtua saya tetapi kedua

---

<sup>68</sup> Satia, remaja yang berada di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara Pada Tanggal 16 Februari 2020.

<sup>69</sup> Edi, remaja yang berada di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupten Tapanuli Selatan, *Pada Tanggal 15Februari 2020.*

<sup>70</sup> Ibu Rati orangtua dari remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara pada tanggal 17 Februari 2020.

orangtua saya tidak memberikan perhatian terhadap saya karena mereka sibuk dengan pekerjaan masing- masing”<sup>71</sup>.

Hal ini senada dengan saudari Riska yang menyatakan bahwa: “Saya memang kurang memahami agama disebabkan kedua orangtua saya memang tidak terlalu mementingkan agama malah mementingkan pekerjaan mereka di sawah dan di kebun “<sup>72</sup>.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Farida Harahap menyatakan bahwa: ”Memang saya tidak pernah mengajarkan agama kepada anak saya karena saya juga sering meninggalkan perintah Allah, akan tetapi saya hanya menyuruh anak saya pergi mengaji malah anak saya pergi ke kedai kopi dengan kawan- kawannya bahkan dengan orang yang bukan seagama dengannya”<sup>73</sup>.

Berdasarkan Observasi peneliti saat berkunjung ke rumah Ibu Mina di Desa Mandala Sena menyatakan bahwa: “memang kehidupan keluarga mereka tidak begitu harmonis disebabkan karena kurangnya kasih sayang dari suaminya yang dimana suaminya sukanya bermain judi dan tidak mementingkan keluarganya sendiri.”<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup>Yusuf Sebagai Remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara dilakukan Pada Tanggal 18 Februari 2020*.

<sup>72</sup>Riska Remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara pada tanggal 20 februari 2020*.

<sup>73</sup>Ibu Parida, orangtua dari remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara pada tanggal 25 februari 2020*.

<sup>74</sup>Ibu Mina masyarakat Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Observasi pada tanggal 28 februari 2020*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang keluarga sangat berperan penting dalam mewujudkan keluarga yang bahagia, apabila hubungan antara ayah dengan Ibu baik- baik saja maka anak akan mendapat perlakuan yang positif juga dari kedua orangtuanya, jika sebaliknya hubungan antara ayah dan Ibu tidak baik maka negatifnya akan berdampak pada anak- anak mereka.

d. Faktor adanya paksaan dari orang lain.

Kondisi atau keadaan remaja- remaja yang pindah agama karena paksaan dari orang lain akan terlihat gejala-gejala psikologi seperti takut, malu, cemas, bosan, dan akan mengalami tingkat yang paling serius yaitu akan mengalami stres. Karena setiap pekerjaan yang dipaksa maka hasilnya pun tidak akan maksimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudara Irfan sebagai remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan juga menyatakan bahwa:“ Saya juga merasa bosan dengan semua ini karena ini bukan dengan kemauan saya, tapi karena paksaan dari orang lain sehingga saya mengikuti ajaran mereka”<sup>75</sup>.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudara Jenes juga menyatakan hal yang sama bahwa:“Saya juga merasa bosan dengan aktivitas

---

<sup>75</sup>Irfan sebagai Remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara Pada Tanggal 12 Maret 2020*.

saya setiap hari yang di mana setiap hari selalu membahas agama mereka ke Gereja dimana saya tidak memahami apa yang mereka berikan kepada saya.”<sup>76</sup>

Kondisi atau keadaan remaja- remaja yang pindah agama karena kemauan sendiri terlihat sangat berbeda dengan remaja- remaja yang pindah agama karena kemauan sendiri terlihat tidak begitu serius dalam melaksanakan aktivitas mereka tersebut, kondisi atau keadaan remaja- remaja yang pindah agama dengan kemauan sendiri tidak mementingkan apapun yang orang katakan terhadap dirinya.

e. Kemauan sendiri

Dampak psikologis remaja- remaja yang pindah agama karena kemauan sendiri memang terlihat berbeda dengan remaja- remaja yang pindah agama karena adanya paksaan dari oranglain. Remaja- remaja yang pindah agama karena kemauan sendiri akan terlihat seperti tidak ada beban, mereka terlihat tidak begitu peduli dengan apapun omongan orang lain terhadap dirinya, dan tidak begitu cemas, tidak mengalami gejala stress, tidak malu, dan tidak takutapa yang dilakukannya. Sehingga remaja tersebut merasa bahagia dengan lelaki yang dinikahinya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan saudari Laili Hsb yang pindah agama karena kemauan sendiri yang menyatakan bahwa: “saya pindah agama bukan karena dipaksa oranglain tetapi karena kemauan sendiri, dan orangtua saya

---

<sup>76</sup> Jenes Remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara Pada Tanggal 8 Maret 2020*.

tidak melarang saya menikah dengan lelaki yang bukan seagama dengan saya.”<sup>77</sup>

Di waktu yang bersamaan saudara Andre juga menyatakan bahwa: “Saya pindah Agama karena kemauan saya sendiri tidak dipaksa orang lain, lain dengan teman saya sebagian yang dipaksa orang lain mereka merasa cemas, marah- marah, malu apabila pergi ke gereja, kalau saya tidak takut walaupun orang lain menghina saya, saya hanya santai aja dan tidak merasa apa- apa, dan saya bahagia menikah dengan seorang istri yang kaya dan cantik walaupun kami bukan seagama sehingga saya mengikuti agamanya.”<sup>78</sup>

Saudari Ella juga menyatakan bahwa: “ kami sangat bahagia tidak ada penyesalan sedikitpun walaupun saya pindah keagama lain, bahkan saya malah senang menikah dengan suami saya sehingga suami saya bisa memenuhi kebutuhan saya”.<sup>79</sup>

Hal ini sejalan dengan observasi peneliti bahwa remaja-remaja yang pindah agama sangat senang, walaupun terkadang mereka tidak jumpa dengan orangtua kandung mereka, dan tidak merasah resah.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mesri orangtua dari saudari Ella yang menyatakan bahwa: “Anak saya pindah Agama karena kemauan sendiri

---

<sup>77</sup>Laili, sebagai remaja yang pindah agamadi Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara dilakukan Pada Tanggal 10 Maret 2020.*

<sup>78</sup>Andre, Remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara dilakukan Pada Tanggal 14 Maret 2020.*

<sup>79</sup>Ella, Remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara dilakukan Pada Tanggal 18 Maret 2020.*

<sup>80</sup>Observasi, dengan remaja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan pada Tanggal 10 Maret 2020.

bukan karena saya suruh atau saya paksa tetapi karena Ella mengikuti teman-temannya yang sehari-harinya bermain bersama setiap hari bahkan saya melarangnya tetapi anak saya tidak mendengarkan kata-kata saya. <sup>81</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga orang anak menunjukkan bahwa perbedaan remaja-remaja yang pindah agama karena adanya paksaan orang lain dan juga remaja-remaja yang pindah agama karena kemauan sendiri terlihat sangat berbeda dari gejala-gejala psikologi mereka.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rila orangtua dari Yudi yang menyatakan bahwa: “Saya sebenarnya kasihan dengan anak saya yang pindah agama karena kesalahan dari saya, karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari saya sehingga anak saya pindah ke agama lain. Karena Yudi juga bukan termasuk anak yang bandel tetapi karena sifat ayahnya Yudi yang kurang memberikan perhatian kepada kami sehingga Yudi pun menjadi anak yang bandel”. <sup>82</sup>

Hal ini senada dengan oleh ibu Lia orangtua dari Riska yang kebetulan rumahnya berdekatan yang menyatakan bahwa: “Saya juga sebagai orangtua sedih melihat anak saya pindah agama karena kami dari orangtuanya kurang memberikan kasih sayang yang sepenuhnya kepada anak kami sehingga anak

---

<sup>81</sup> Ibu Merti, orangtua dari Ella sebagai Remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2020*.

<sup>20</sup> Ibu Rila, Orangtua Dari Yudi Sebagai remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara dilakukan Pada Tanggal 20 Maret 2020*.

saya mau masuk ke agama lain, karena kami terlalu mementingkan pekerjaan kami dibandingkan anak kami”.<sup>83</sup>

Oleh karena itu jelaslah bahwa faktor ekonomi dan faktor keluarga lah yang menyebabkan anak-anak harus berperan layaknya orang dewasa, demi untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan keluarga. Untuk itu perlu adanya peran pemerintah untuk kiranya memberikan bimbingan kepada orangtua agar memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anaknya. Agar tidak terjadinya remaja- remaja pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli selatan. Sehingga menciptakan masyarakat yang sejahtera jauh dari kesengsaraan.

## **2. Dampak Psikologi Remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dampak psikologis adalah keadaan atau situasi yang bersifat kejiwaan. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik di luar maupun di dalam dirinya. Kondisi psikologis dapat berupa kondisi positif dan negatif. Misalnya, senang, bahagia, gembira, sedih, malu, takut, malas dan lain sebagainya.

Kondisi psikologis seseorang sebenarnya sangat menentukan seseorang dalam menjalani dan melanjutkan kehidupannya. Hal ini juga berlaku terhadap remaja- remaja yang sedang didera masalah untuk pindah agama yang akhirnya

---

<sup>21</sup>Ibu Lia, Orangtua Dari Riska sebagai remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara dilakukan Pada Tanggal 26 Maret 2020.*

memaksa seorang remaja menghabiskan waktunya di kedai kopi yang penuh dengan minuman Tuak, Judi yang setiap harinya mereka lakukan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi dan mengganggu perkembangan psikologisnya.

a. Rasa malu

Rasa malu muncul ketika remaja menganggap dirinya tidak mampu memenuhi standard atau target tertentu. Rasa malu biasanya berhubungan dengan serangan terhadap sel dan dapat mengakibatkan kebingungan dan membuat remaja tidak mampu untuk berkata- kata. Pada kenyataannya di lapangan ada beberapa remaja- remaja yang malu saat pergi ke Gereja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan,

Berdasarkan wawancara dengan saudari Meri yang menyatakan bahwa: “saya malu dan bosan pergi ke gereja apabila berjumpa dengan teman-teman saya yang agama Islam di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, karena mereka sering mengejek saya dengan ejekan Meri pergi ke gereja tapi saya tidak marah, Cuma saya benci mendengar panggilan itu.”<sup>84</sup>

Diwaktu yang bersamaan wawancara yang dilakukan dengan saudara Apri yang menyatakan bahwa: Saya juga merasa malu kepada teman-teman saya ketika pergi ke gereja di Desa Mandala Sena, karena banyak teman-teman yang mengejek saya dengan sebutan kehema ia tu gereja, oleh sebab itu saya merasa

---

<sup>22</sup>Meri, Sebagai Remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara dilakukan Pada Tanggal 28 Maret 2020.*

tidak nyaman dengan panggilan tersebut walaupun memang betul apa yang dikatakan mereka”.<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudari Sinta juga menyatakan hal yang sama bahwa: “saya juga malu saat pergi ke gereja di Desa Mandala Sena apabila berjumpa dengan teman-teman satu sekolah. Saya bersembunyi untuk menghindari dari mereka, karena teman-teman saya sangat suka mengejek saya dengan sebutan margereja ma ia tu yesus”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa remaja yang pindah agama merasa malu saat pergi ke gereja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa banyak remaja yang menghindari dari teman-teman mereka atau teman sebayanya.<sup>87</sup>

#### b. Rasa bosan

Bosan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang paling sering dialami oleh remaja- remaja, dimana sifat bosan akan terlihat dengan tingkah laku ataupun sikap yang sering ditunjukkan remaja- remaja kepada setiap orang yang melihatnya ditandai dengan ketidakseriusan, ketidaksungguhan melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudara Bima mengatakan bahwa: “Saya merasa bosan pergi ke gereja setiap hari Minggu dan

---

<sup>23</sup>Apri, Sebagai Remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara dilakukan Pada Tanggal 10 April 2020*.

<sup>24</sup>Sinta, Sebagai Remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara dilakukan Pada Tanggal 12 April 2020*.

<sup>25</sup>Observasi, dengan Remaja- remaja yang Pindah Agama di Desa Mandala Sena , pada Tanggal 16 April 2020.

malam Jumat, karena setiap hari minggu dan malam Jumat selalu pergi ke gereja untuk berdoa dengan bernyanyi bersama, terkadang saya berpikir saya merasa bodoh”.<sup>88</sup>

Hal ini senada dengan saudara Daud yang menyatakan bahwa:“saya juga merasa bosan saat pergi ke Gereja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, karena saya lelah di dalam gereja waktu bergereja pun sangat lama sehingga saya sangat bosan terkadang saya tidak ikut kegereja saya hanya menonton di rumah sambil menunggu Istri pulang dari gereja tersebut”.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudara Iki sebagai remaja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, yang menyatakan bahwa: “Saya melihat remaja yang pindah agama banyak yang merasa bosan dan capek kalau setiap hari minggu selalu ke gereja terkadang saya bicara dengan mereka kalau kalian merasa bosan kenapa kalian pindah agama. Mereka hanya terdiam dan terseyum.”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Bima, remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara Pada Tanggal 10 Mei 2020*.

<sup>89</sup> Daud remaja yang pindah agama di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara Pada Tanggal 15 April 2020*.

<sup>90</sup> Iki, sebagai remaja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara Pada Tanggal 20 April 2020*.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa remaja yang pindah agama mereka sangat tidak semangat untuk bergereja disebabkan karena kebosanan mereka terhadap aktivitas yang selalu mereka lalui.”<sup>91</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang Dampak Pindah Agama terhadap psikologis Remaja di Desa Mandalasena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan dengan mengambil informan penelitian sebanyak 15 remaja.

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak- anaknya untuk mencapai tahap tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Pentingnya perhatian/kasih sayang dan pendidikan agama bagi anak bahwa anak merupakan anugrah yang diberikan Allah kepada ummatnya, untuk mendidik dan memberikan kasih sayang kepada anak agar anak menjadi manusia yang memiliki sikap positif terhadap agama. Untuk itu berikanlah perhatian dan kasih sayang kepada anak supaya menjadi anak yang berguna dan selalu melaksanakan perintah Allah. Karna pendidikan perhatian, dan kasih sayang dari orangtua lah anak menjadi orang yang berguna dan memiliki akhlak yang baik.

Sesuai dengan penelitian peneliti bahwa, sebagian besar orangtua di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan sudah memberikan kasih sayang, perhatian dan memberikan pemahaman agama kepada

---

<sup>91</sup> Observasi, dengan Remaja- remaja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 25 April 2020.

remaja secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan adanya tindakan orangtua terhadap remaja dalam pemahaman agama yakni mendidik jiwa serta membangkitkan semangat dan memberikan kasih sayang seperti menyuruh dan mengajak remaja untuk mengerjakan shalat, mengadakan evaluasi bacaan shalat serta menyediakan buku- buku agama, termasuk cara- cara pelaksanaan ibadah lima waktu sehari semalam.

Tetapi sebagian kecil orangtua belum memberikan kasih sayang, perhatian, dan pemahaman agama sehingga inilah yang membuat remaja kurang pemahaman agama. Dalam pengalaman agama orangtua di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, memiliki hambatan yaitu faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor adanya paksaan orang lain, dan faktor kemauan sendiri.

Kemudian solusi yang dilakukan orangtua dalam memberikan kasih sayang perhatian dan pemahaman agama remaja/pemahaman ibadah shalat di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan dengan memberikan keteladanan terhadap remaja yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari- hari dan memberikan kebiasaan terhadap remaja yakni membiasakan beribadah baik dengan menyuruh, menasehati atau dengan mengajak remaja untuk melaksanakan ibadah shalat serta memberikan pengawasan/perhatian terhadap remaja dalam pergaulan sehari- hari. Karena pergaulan teman sebaya bisa mempengaruhi pemahaman agama remaja terutama pemahaman ibadah shalat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap dampak pindah agama terhadap psikologis remaja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang melatar belakangi remaja yang pindah agama disebabkan karena lima faktor yaitu:
  - a. Factor ekonomi (kemiskinan) 3 Orang
  - b. Factor lingkungan 4 Orang
  - c. Factor keluarga 3 Orang
  - d. Faktor adanya paksaan dari orang lain 2 Orang
  - e. kemauan sendiri 3 Orang
2. Dampak psikologis remaja yang pindah agama di Desa Mandalasena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan .
  - a. Rasa malu 4 Orang
  - b. Rasa bosan 3 Orang

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengemukakan bagaimana dampak psikologis remaja berdasarkan sikap dan perilaku mereka saat pindah

agama, untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini dengan tujuan meminimalisirkan yang masih kurangnya pemahaman agama terhadap remaja.

1. Diharapkan kepada orangtua untuk lebih memperhatikan dampak ataupun keadaan remaja- remaja yang masih kurang memahami agama, maka berikanlah perhatian yang selayaknya kepada mereka terima, hendaknya setiap orangtua memberikan pendidikan yang formal kepada remaja-remaja bukan malah sebaliknya kita biarkan waktu mereka habis untuk bermain bersama orang-orang yang bukan seagama denganya.
2. Agar orangtua lebih memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak-anaknya.
3. Berikanlah masa depan yang cerah kepada anak-anaknya agar tidak menjadi korban dalam kebodohan.
4. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole untuk lebih memperhatikan keadaan tetangga kita, jika selayaknya kita masih melihat remaja- remaja yang masih berkeliaran di luar rumah sewaktu ajan sudah masuk, maka ajaklah remaja tersebut agar kita membantu memberikan nasihat kepada orangtuanya, agar remaja- remaja generasi penerus bangsa tidak lagi berpindah agama subaya selamat dari dunia dan akhirat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana

dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Letak penelitian cukup memakan waktu sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Al-Bukhori* Beirut- Libanon: Darul Kitab Ilmiah 1992.
- Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Arifin Bandung, *Psikologi Agama Islam Jakarta*: Rajawali Pers, 2008
- Amirul Hadidan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Setia Jaya, 2005.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* Surabaya: Airlangga University Press 2001.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- 
- *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Desmita, *Psikologi Perkembangan* Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Elizabeth B. Harlock, *Psikologi remaja* Jakarta: Erlangga, 1978.
- Gizele Weismen, *Psikologi Umum* Yogyakarta: CI Press, 2012.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.

- Heny Narendrany Hidayati, *Psikologi Agama* Jakarta: UIN Press, 2007.
- Hurlock, E. B. *Developmental Psychologi* Boston: Mc Graw 1990.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Indin T. Nirmala, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Prima Media, 2003.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama, Ed. Rev, cet 16* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jalaludin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kitab 9 Imam Hadis, *Sumber Kitab Bukhari*, Nomor Hadist 1270 Lidwa Pustaka i-Software.
- Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja KertaKarya, 1998.
- M. Nazir, *Metode Penelitian* Jakarta: Galia Indonesia, 1983.
- Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: public Relation & Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* Jakarta: N. V. Bulan Bintang 1982.
- Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* Jakarta: PT: Grapindo Persada, 2012.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Nova Harnika Siregar  
Nim : 14 302 00091  
T. Tanggal Lahir : Mandala Sena, 31 Juli 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole  
Agama : Islam  
No. Telp : 082370367237

### **II. PENDIDIKAN**

SDN 101016 Mandala Sena	Tahun 2001-2007
MTS Gunung Tua	Tahun 2008-2011
Madrarasa Aliyah	Tahun 2011-2014
IAIN Padangsidempuan Jurusan BKI	Tahun 2014-2021

### **III. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Marihot Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Kalsum Rambe  
Alamat : Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: “Dampak Pindah Agama Terhadap Psikologis Remaja”. Maka penelitian membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Mengobservasi dampak pindah agama terhadap psikologis remaja

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan orangtua remaja**

1. Apakah faktor yang melatar belakangi remaja sehingga berpindah agama?
2. Bagaimana dampak pindah agama terhadap psikologis remaja?
3. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap anak yang berpindah agama?
4. Pernahkah bapak/ibu memberikan nasehat kepada remaja tentang bagaimana agama yang baik?

#### **B. Wawancara dengan remaja yang pindah agama**

1. Menurut saudara apakah dampak terjadinya saudara berpindah agama?
2. Bagaimana pandangan saudara setelah saudara berpindah agama?
3. Apa yang saudara rasakan setelah saudara pindah agama?

#### **C. Wawancara dengan masyarakat yang ada di Desa Mandala Sena**

1. Menurut bapak bagaimana dampak pindah agama terhadap psikologis remaja?
2. Bagaimana menurut bapak melihat remaja yang pindah agama?
3. Bagaimana pandangan bapak setelah bapak melihat remaja pindah agama?
4. Menurut bapak apa faktor yang melatar belakangi remaja pindah agama?

#### **D. Wawancara dengan kepala desa**

1. Bagaimana menurut bapak melihat remaja yang pindah agama dengan agama lain di Desa Mandala Sena ini?
2. Menurut bapak apa faktor yang melatar belakangi remaja sehingga remaja berpindah agama ke agama lain di Desa Mandala Sena ini?
3. Menurut bapak bagaimana dampak pindah agama terhadap psikologis remaja di Desa Mandala Sena ini?

Gambar 4 waktu wawancara dengan Kepala Desa Mandala Sena



WAWANCARA DENGAN REMAJA DAN ORANG TUA REMAJA



Gambar 1 jalan mau ke tempat lokasi penelitian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

/In.14/F.6a/PP.00.9/12/2018

Desember 2018

Nomor  
Lampiran  
Hal

**Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:  
 Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
 2. Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I

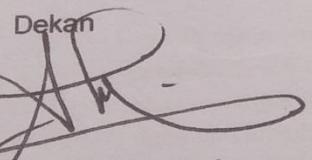
Di tempat

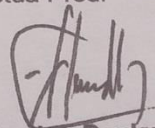
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **NOVA HARNIKA SIREGAR / 14 302 00091**  
 Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**  
 Judul Skripsi : **"DAMPAK PINDAH AGAMA TERHADAP PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA MANDALASENA KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

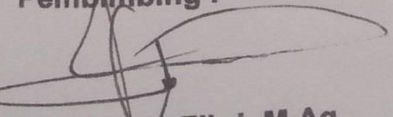
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

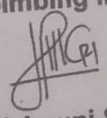
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
  
**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
**NIP.196209261993031001**

Ketua Prodi  
  
**Maslina Daulay, MA**  
**NIP. 197605102003122003**

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
**Pembimbing I**  
  
**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
**NIP. 196606062002121003**

Bersedia/Tidak Bersedia  
**Pembimbing II**  
  
**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I**  
**NIP. 198807092015032008**



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE  
DESA MANDALA SENA  
KODE POS 22758

Nomor : / / 2021  
Hal : Biasa  
Lampiran : -

Desa Mandala Sena, Mei 2021  
Kepada

Perihal : Izin penelitian  
Penyelesaian Skripsi

Di-

Yth: Bapak/Ibu Dekan FDIK IAIN  
Padang Sidimpuan

Padang Sidimpuan

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, (IAIN) Padangsidimpuan No 314/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2019 Tanggal 24 April 2019 tentang izin penelitian kepada:

Nama : Nova Harnika Siregar  
Nim : 14 302 00091  
Fakultas/jurusan : FDIK/ BKI  
Alamat : Mandala Sena

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Dampak Pindah Agama Terhadap Psikologis Remaja di Desa Mandala Sena Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan"

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

